



**ANALISIS NILAI TAMBAH PROSES PENYIMPANAN TEMBAKAU  
KECUBUNG DI DESA TELOGOSARI KECAMATAN SUMBER  
MALANG KABUPATEN SITUBONDO**

**SKRIPSI**

**Ach Junaidi  
Nim : 202023009**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH  
SITUBONDO  
2024**



**ANALISIS NILAI TAMBAH PROSES PENYIMPANAN TEMBAKAU  
KECUBUNG DI DESA TELOGOSARI KECAMATAN SUMBER  
MALANG KABUPATEN SITUBONDO**

**SKRIPSI**

**Ach Junaidi  
Nim : 202023009**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH  
SITUBONDO  
2024**



**ANALISIS NILAI TAMBAH PROSES PENYIMPANAN TEMBAKAU  
KECUBUNG DI DESA TELOGOSARI KECAMATAN SUMBER  
MALANG KABUPATEN SITUBONDO**

**SKRIPSI**

**Ach. Junaidi  
Nim : 202023009**

**dipersiapkan dan di susun di bawah bimbingan :**

**Dosen Pembimbing Utama :**

**Ir. Andina Mayangsari, MM**

**Dosen Pembimbing Anggota :**

**Yasmini Suryaningsih, S.Pt., MP**

## **MOTTO**

**“Jangan merasa bisa, tapi bisa merasa”**

Gus Wahid

**“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”**

(Q.S. Al Insyirah : 5)

**“Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. PERCAYA PROSES itu yang paling penting, karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit”**

**Ach. Junaidi**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur dan hormat, saya persembahkan skripsi ini

1. Kepala Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memudahkan dan memberikan kekuatan dalam penyelesaian penelitian ini.
2. Orang tua tercinta, yang telah memberikan dukungan, doa, dan kasih sayang yang tiada henti. Terima kasih atas segala pengorbanan dan dorongan yang telah diberikan selama ini.
3. Dosen Pembimbing, Ir. Andina Mayangsari, MM, dan Yasmini Suryaningsih, S.Pt, MP, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Seluruh dosen dan staf Fakultas Pertanian Sains dan Teknologi, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, yang telah memberikan ilmu dan fasilitas yang mendukung proses pendidikan ini.
5. Teman-teman dan rekan-rekan seperjuangan, yang telah memberikan dukungan moral, semangat, dan kebersamaan selama masa kuliah dan penelitian ini.
6. Masyarakat Desa Telogosari, yang telah menjadi objek penelitian dan memberikan informasi yang sangat berharga dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat.

## HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : Analisis Nilai Tambah Proses Penyimpanan  
Tembakau Kecubung di Desa Telogosari  
Kecamatan Sumber Malang Kabupaten  
Situbondo.  
NAMA MAHASISWA : Ach Junaidi  
NIM : 202023009  
PROGRAM STUDI : Agribisnis

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Agribisnis  
Pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Sains Dan Teknologi  
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Situbondo, 17 September 2024  
Menyetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

**Ir. Andina Mayangsari, MM**  
NIDN. 0009066601

**Yasmini Suryaningsih S.Pt. M.P.**  
NIDN.0709057603

Menyetujui  
Ketua Program Studi Agribisnis

**Abdullah Muhlis, SP., MP**  
NIDN. 0728049401

## **PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ach Junaidi  
NIM : 202023009  
Alamat : Tamansari Sumbermalang  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian, Sains dan Teknologi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, hak bebas royalti non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya saya yang berjudul " Analisis Nilai Tambah Proses Penyimpanan Tembakau Kecubung di Desa Telogosari Kecamatan Sumber Malang Kabupaten Situbondo beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini Universitas Abdurachman Saleh Situbondo berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk manipulasi data (database). Merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Situbondo, 17 September 2024  
Yang menyatakan,

**Ach Junaidi**  
NIM.202023009

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ach Junaidi

NIM : 202023009

Fakultas : Pertanian, Sains dan Teknologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Analisis Nilai Tambah Proses Penyimpanan Tembakau Kecubung di Desa Telogosari Kecamatan Sumber Malang Kabupaten Situbondo”. Ini adalah karya asli saya, kecuali jika terdapat kutipan yang sumbernya telah disebutkan, dan belum pernah diajukan ke lembaga manapun, serta bukan hasil plagiat. Saya bertanggung jawab atas keakuratan dan kebenarannya sesuai dengan standar ilmiah yang tinggi. Dengan ini, saya menyatakan dengan jujur, tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak manapun, dan saya siap menerima sanksi akademik jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar.

Situbondo, 17 September 2024

**Ach Junaidi**

NIM.202023009

**LEMBAR PENGESAHAN**

Diterima Oleh Panitia Penguji Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi Universitas  
Abdurachman Saleh Situbondo

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pertanian Pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Sains Dan Teknologi  
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Telah dipertahankan di depan tim pembimbing/penguji

Pada Hari/Tanggal : 29 Agustus 2024

Tanda Tangan

Tanggal

Ketua Tim Penguji

**Puryantoro SP.,MP.**

**NIDN. 0721058801**

.....

.....

Anggota I Tim Penguji

**Ir. Andina Mayangsari, MM**

**NIDN. 0009066601**

.....

.....

Anggota II Tim Penguji

**Yasmini Suryaningsih,  
S.Pt.,M.P.**

**NIDN. 0709057603**

.....

.....

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi  
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Ir. Andina Mayangsari, MM

NIDN. 0009066601

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Nilai Tambah Proses Penyimpanan Tembakau Kecubung di Desa Telogosari Kecamatan Sumber Malang Kabupaten Situbondo”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Agribisnis, Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang telah memberikan fasilitas selama proses belajar penulis.
2. Kepala Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Sains dan Teknologi, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang memberikan arahan bagi penulis.
3. Ir. Andina Mayangsari, MM, sebagai Dosen Pembimbing Utama, yang telah meluangkan waktu dan pikiran guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi kemajuan penyelesaian penelitian dan penulisan skripsi ini;
4. Yasmini Suryaningsih, S.Pt., MP, selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu dan pikiran guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi kemajuan penyelesaian penelitian dan penulisan skripsi, Fakultas Pertanian Sains dan Teknologi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.
5. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Situbondo, 17 September 2024

Penulis

## RINGKASAN

Ach Junaidi, NPM 202023009, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Sains dan Teknologi, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Judul skripsi: “Analisis Nilai Tambah Proses Penyimpanan Tembakau Kecubung di Desa Telogosari Kecamatan Sumber Malang Kabupaten Situbondo,” yang dibimbing oleh Ir. Andina Mayangsari, MM dan Yasmini Suryaningsih, S.Pt, MP.

Tembakau kecubung merupakan produk unggulan yang diproses di Desa Telogosari, Kecamatan Sumbermalang, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur. Proses penyimpanan tembakau kecubung di desa ini menawarkan potensi besar dalam menambah nilai ekonomi bagi petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi nilai tambah yang dihasilkan dari proses penyimpanan tembakau kecubung. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2024 di Desa Telogosari, yang merupakan lokasi eksklusif untuk proses penyimpanan tembakau kecubung di Kabupaten Situbondo. Metode Hayami digunakan untuk menganalisis nilai tambah dari proses produksi tembakau kecubung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha proses penyimpanan tembakau kecubung di desa ini memiliki nilai tambah yang tinggi, yaitu sebesar 48,41%, meskipun nilai tambah tersebut belum mencapai angka 50%. Penelitian ini merekomendasikan dua hal utama: pertama, disarankan untuk meningkatkan jumlah produksi tembakau kecubung guna memanfaatkan potensi nilai tambah yang tinggi; kedua, masyarakat disarankan untuk mengadakan penyuluhan mengenai bahan baku tembakau rajangan. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai jual produk tembakau kecubung dan memperluas pasar, sehingga nilai ekonomis bagi masyarakat dapat meningkat lebih lanjut. Dengan demikian, meningkatkan produksi dan melakukan penyuluhan terkait bahan baku merupakan langkah strategis untuk mengoptimalkan hasil ekonomi dari proses penyimpanan tembakau kecubung di Desa Telogosari.

## SUMMARY

**Ach Junaidi, NPM 202023009**, Agribusiness Study Program, Faculty of Agricultural Science and Technology, Abdurachman Saleh University Situbondo. Thesis title: "**Analysis of Added Value of the Kecubung Tobacco Storage Process in Telogosari Village, Sumber Malang District, Situbondo Regency,**" supervised by **Ir. Andina Mayangsari, MM** and **Yasmini Suryaningsih, S.Pt, MP.**

Amethyst tobacco is a superior product that is processed in Telogosari Village, Sumbermalang District, Situbondo Regency, East Java Province. The process of storing amethyst tobacco in this village offers great potential in adding economic value to farmers. This research aims to highlight the added value resulting from the storage process of amethyst tobacco. The research was carried out in July 2024 in Telogosari Village, which is the exclusive location for the storage process of amethyst tobacco in Situbondo Regency. The Hayami method is used to analyze the added value of the amethyst tobacco production process.

The research results show that the amethyst tobacco storage business in this village has a high added value, namely 48.41%, although the added value has not yet reached 50%. This research recommends two main things: first, it is recommended to increase the amount of amethyst tobacco production in order to exploit the potential for high added value; secondly, the public is advised to provide education regarding raw materials for chopped tobacco. This outreach aims to increase the selling value of amethyst tobacco products and expand the market, so that the economic value for society can increase further. Thus, increasing production and conducting outreach regarding raw materials is a strategic step to optimize the economic results of the amethyst tobacco storage process in Telogosari Village.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>V</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SUMMARY .....</b>	<b>VII</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>VIII</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>X</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan penelitian .....	5
1.4 Manfaat penelitian .....	5
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	6
2.2 Tanaman Tembakau.....	7
2.3 Pasca Panen Tembakau.....	9
2.3.1 Pemetikan.....	9
2.3.2 Sortasi .....	9
2.3.3 Perajangan.....	10
2.3.4 Pengeringan.....	10
2.3.5 Pengemasan.....	11
2.3.6 Penyimpan.....	11
2.4 Analisis Nilai Tamnbah .....	12
2.5 Kerangka Pemikiran .....	13
2.6 Hipotesis Penelitian .....	14
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>15</b>
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	15
3.2 Metode Penelitian .....	15
3.3 Populasi Dan Sampel.....	15
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	16
3.5 Teknik Analisis Data .....	17
3.6 Definisi Operasional .....	18
<b>BAB 4. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Situbondo.....	21
4.1.1 Keadaan Geografis.....	21
4.1.2 Wilayah .....	22
4.1.3 Kependudukan .....	22
4.2 Gambaran Umum Penyimpanan Tembakau.....	24
4.2.1 Latar Belakang Berdirinya Proses Penyimpanan Tembakau Kecubung.....	24

4.2.2 Proses Penyimpanan .....	26
<b>BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
5.1 Analisis Nilai Tambah Penyimpanan Tembakau Kecubung .....	29
<b>BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>33</b>
6.1 Kesimpulan .....	33
6.2 Saran .....	33
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>33</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>36</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Produksi daun tembakau di Jawa Timur .....	2
Tabel 1.2 Produksi daun tembakau di Kabupaten Situbondo .....	2
Tabel 1.3 Data penghasil daun tembakau perkecamatan di Kabupaten Situbondo.	3
Tabel 3.1 Prosedur Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami .....	17
Tabel 4.1 Pembagian Wilayah Kabupaten Situbondo.....	22
Tabel 5.1 Perhitungan Nilai Tambah Produk Tembakau Rajangan Yang Sudah Melalui Proses Simpan .....	30

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor pertanian di Indonesia masih memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan sebagian besar tenaga kerja dari sebesar 25,19% penduduk bermata pencaharian sebagai petani pada tahun 2019. Disamping itu sektor pertanian juga berperan dalam penyumbang devisa terhadap PDB atas dasar harga berlaku sebesar 13,45%. Beberapa hal lagi yang menjadikan sektor pertanian cukup strategis baik dari sosial, ekonomi maupun politis adalah peranannya dalam penyediaan bahan pangan dan penyediaan input bagi industri sebesar 87% (BPS, 2019).

Sektor pertanian yang ada di Indonesia salah satunya ialah perkebunan. Perkebunan merupakan salah satu sektor perekonomian utama di Indonesia. Perkebunan memberikan arti yang penting dalam pembangunan serta pertumbuhan ekonomi masyarakat. Perkebunan adalah kegiatan yang mengusahakan tanaman yang di tanam secara besar-besaran untuk bertujuan komersial atau Ekonomi. Jenis tanaman perkebunan meliputi komoditas seperti kelapa sawit, kopi, coklat, teh, tembakau, cengkeh, dan lainnya. tanaman ini umumnya dikembangkan dalam skala luas untuk tujuan industri, atau pasaran lokal. Salah satu subsektor yang memberikan kontribusi yang sangat penting terhadap perekonomian yakni perkebunan (Pratama dkk., 2023)

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil tembakau terbesar di dunia. Indonesia tidak hanya sebagai negara penghasil tembakau tetapi juga sebagai negara pengguna tembakau dengan jumlah perokok terbanyak ketiga di dunia.

Berdasarkan data dari FAO (*Food and Agriculture Organization*) tahun 2017. Indonesia menempati urutan keenam penghasil tembakau terbesar di dunia dengan jumlah produksi tembakau sebesar 152.319 ton. Secara umum daun tembakau dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan rokok dan telah menjadi kontroversi karena dapat menyebabkan dampak negatif bagi Kesehatan. Daun tembakau diantaranya mengandung bahan aktif, bahan aktif tersebut antara lain golongan fenol berupa *flavonoid*, golongan *alkaloid* berupa nikotin golongan *saponin* berupa *steroid* dan juga mengandung golongan minyak atsiri berupa terpenoid (Rusli, dkk. 2011). Salah satu penghasil tembakau di Indonesia yaitu provinsi Jawa Timur.

**Tabel 1.1** Produksi daun tembakau di Jawa Timur

No	Tahun	Produksi (Ton)
1	2018	84,10
2	2019	84,52
3	2020	130.268,00
4	2021	118.943,00
5	2022	97.937,00

*Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2023*

Dari data di atas menunjukkan bahwa tingkat produksi tembakau di Provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan setiap tahunnya meskipun di tahun 2022 produksi tembakau mengalami penurunan walaupun sedikit. Salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memberikan sumbangsih terhadap produksi tembakau yaitu Kabupaten Situbondo.

**Tabel 1.2** Produksi daun tembakau di Kabupaten Situbondo

No	Tahun	Produksi (Ton)
----	-------	----------------

1	2018	9 028
2	2019	7 132
3	2020	7 132
4	2021	9 871
5	2022	6 883

*Sumber Badan Pusat Statistik Tahun 2023*

Dari data table 1.2 menunjukkan bahwa produksi tembakau di Kabupaten Situbondo mulai 2018 sampai tahun 2022 fluktuasi produksi ini disebabkan karena perubahan cuaca yang sangat ekstrim.

**Tabel 1.3 Data penghasil daun tembakau perkecamatan di Kabupaten Situbondo.**

No	Kecamatan	Daun Tembakau/Ton
1	Sumbermalang	673,20
2	Jatibanteng	223,38
3	Banyuglugur	2.400,06
4	Besuki	74,46
5	Suboh	573,24
6	Mlandingan	544,68
7	Bungatan	38,76
8	Kendit	7,55
9	Panarukan	64,06
10	Situbondo	-
11	Mangaran	4,08
12	Panji	-
13	Kapongan	32,13
14	Arjasa	565,08
15	Jangkar	138,72
16	Asembagus	1,02
17	Banyuputih	82,72
Total		5.428,13

*Sumber : BPS tahun 2023*

Berdasarkan tabel 1.3 penghasil daun tembakau perkecamatan di Situbondo ada 3 kecamatan dengan produksi dan tembakau terbanyak adalah: 1. Banyuglugur sebanyak 2.400,06 ton, 2. Sumbermalang 673,20 ton, 3. Suboh 573,24 ton. Dari hasil deskripsi di atas Kecamatan Sumbermalang memproduksi daun tembakau

nomer 2 sebanyak 673,20 ton, di Sumbermalang dikenal dengan kualitas tembakau yang khas sehingga terkenal di luar kecamatan bahkan diluar Kabupaten Situbondo salah satunya di Desa Telogosari Kecamatan Sumbermalang.

Menunjukkan bahwa produksi tembakau di Kabupaten Situbondo dengan cara dipisahkan dengan batang lalu dikeringkan. Berbeda halnya dengan kelompok tani yang ada di Desa Telogosari Kecamatan Sumbermalang yang melakukan proses pengolahan rajangan daun tembakau dengan proses di simpan pada waktu tertentu sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomisnya dan mendapatkan keuntungan yang tinggi.

Desa Telogosari Kecamatan Sumbermalang memiliki potensi tembakau yang bagus , untuk meningkatkan kualitas tembakau ini perlu melakukan proses produksi dan melalaui proses penyimpanan tembakau yang baik. Di Desa Telogosari Kecamatan Sumbermalang hanya terdapat satu gudang penyimpanan tembakau sehingga perlu menstabilkan kualitas tembakau agar harga tembakau tetap stabil. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai Tambah Proses Penyimpanan Tembakau Kecubung Di Desa Telogosari Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, berapakah nilai tambah dari proses penyimpanan tembakau kecubung setelah proses penyimpanan di Desa Telogosari Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui nilai tambah proses penyimpanan tembakau kecubung setelah melalui proses penyimpan tembakau Kecubung. Di desa Telogosari Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo.

### **1.4 Manfaat penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

#### 1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk belajar dalam menerapkan ilmu yang sudah didapat di bangku perkuliahan.

#### 2. Bagi Pengusaha

Dapat dijadikan sebagai referensi melihat peluang dan pengembangan usaha dimasa mendatang.

#### 3. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan sumber referensi dalam menyusun penelitian selanjutnya.

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian Purwatiningsih dan Ismanto (2016), yang berjudul “Analisis Nilai Tambah Dan Evaluasi Kelayakan Usaha Rajangan Tembakau Samporis”. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis nilai tambah dan analisis pendapatan. Samporis tembakau cincang mempunyai nilai tambah. Perbandingan nilai tambah daun bawah, daun tengah dan daun atas : = 83.33%, 80.50%, 82%. dan tingkat keuntungan = 82,3%, 80%, 82,2%.

Slamet dkk (2022) dengan judul “Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Pengolahan Limbah Batang Tembakau Menjadi Tobacco Xylitol”. Analisis data dilakukan dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Analisis nilai tambah menggunakan metode Hayami Hasil penelitian menunjukkan nilai tambah yang di peroleh dari analisis nilai tambah tersebut juga diperoleh perhitungan margin yang dihitung dari selisih antara nilai output dengan harga bahan baku, menghasilkan nilai sebesar Rp. 169.000 per kilogram dengan presentase pendapatan tenaga kerja langsung sebesar 0,17%, sumbangan input lain 1,89%. Dan keuntungan pemilik perusahaan sebesar 7,92%. dari nilai output dapat diperoleh nilai tambah sebesar Rp. 137.000 dengan rasio nilai tambah 6,71%

Menurut Adam (2022) dengan judul “Nilai Tambah Tembakau Rajangan Di Kabupaten Temanggung” . Analisis data menggunakan Metode Hayami. Metode yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai tambah tembakau rajangan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Kegiatan usaha tembakau rajangan menguntungkan

dengan keuntungan sebesar Rp 310.463,21 per kranjang tembakau rajangan. Keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 14.029.527,65 per tahun dengan produksi rata-rata 42,75 kranjang yang memiliki bobot 43,93 kg per kranjang; (2) Usaha tembakau rajangan memberikan nilai tambah sebesar Rp 2.397,84 per kg bahan baku; (3) Faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan nilai tambah adalah ikatan kemitraan.

## **2.2 Tanaman Tembakau**

Tanaman tembakau merupakan komoditas perkebunan komersial yang daunnya dimanfaatkan sebagai rokok, tembakau sedotan (*snuff*), atau tembakau kunyah (*chewing*). Tembakau juga dikenal sebagai sumber nikotin dan dalam bidang pertanian dapat digunakan sebagai bahan dasar insektisida (Siregar 2016).

Tanaman tembakau yang ditanam di setiap daerah penghasil tembakau memiliki ciri khas dan mutu tembakau yang berbeda dan bersifat spesifik (Prasetyo et al. 2016) Tanaman tembakau merupakan tanaman yang spesifik, sehingga tiap daerah penghasil tembakau memiliki ciri khas dan mutu tembakau yang dihasilkan berbeda (Djumali, 2008). Ciri khas tembakau ini dipengaruhi aspek lingkungan dan proses budidaya yang dilakukan petani. Kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap produksi dan mutu tembakau antara lain adalah kondisi tanah (sifat fisika dan kimia tanah), iklim (suhu dan kelembaban) di sekitar pertanaman, tekstur, kelembaban tanah, dan curah hujan (Sudaryono, 2004).

Tanaman tembakau yang dibudidayakan umumnya adalah *Nicotiana Tabacum*, L. pemberian nama *Nicotiana* diberikan oleh ahli botani Linneacus pada tahun 1753, dengan mengambil sebagian nama duta besar berkebangsaan perancis

Jean Nicot De Villamin. Beliau banyak berjasa dalam penyebaran tembakau di Eropa. Kata Tabacum atau Tobacco kemungkinan berasal dari kata Tobago yaitu jenis pipa bercabang yang kala itu digunakan orang-orang Indian untuk menghisap melalui hidung. Nicotiana termasuk dalam famili Solanaceae dari genus Nicotiana termasuk dalam famili Solanaceae dari genus Nicotiana yang terdiri dari banyak spesies. Menurut Linnaeus, hanya terdapat, hanya terdapat 2 spesies penting di Aborigin Amerika, yaitu *N. Tabacum* dan *N. Rustica*. Diperkirakan lebih 60 spesies golongan Nicotiana tabacum. Macam varietas yang cukup banyak sering diberi nama sesuai dengan bentuk daun atau tempat terdapat atau asal tanaman.

Tanaman tembakau merupakan salah satu tanaman tropis asli Amerika, di mana bangsa pribumi menggunakannya dalam upacara adat dan untuk pengobatan. Tembakau digunakan pertama kali di Amerika Utara, tembakau masuk ke Eropa melalui Spanyol (Basyir, 2006). Tembakau adalah tanaman musiman yang tergolong dalam tanaman perkebunan. Pemanfaatan tanaman tembakau terutama pada daunnya yaitu untuk pembuatan rokok. Tanaman tembakau diklasifikasikan sebagai berikut (Susilowati, 2006) :

Famili : Solanaceae

Sub Famili : Nicotianae

Genus : Nicotiana

Spesies : *Nicotiana tabacum* dan *Nicotiana rustica*

*Nicotiana tabacum* dan *Nicotiana rustica* mempunyai perbedaan yang jelas. Pada *Nicotiana tabacum*, daun mahkota bunganya memiliki warna merah muda sampai merah, mahkota bunga berbentuk terompet

panjang, daunnya berbentuk lonjong pada ujung runcing, kedudukan daun pada batang tegak, merupakan induk tembakau sigaret dan tingginya sekitar 120 cm. Adapun *Nicotiana rustica*, daun mahkota bunganya berwarna kuning, bentuk bunga seperti terompet berukuran pendek dan sedikit gelombang, bentuk daun bulat pada ujungnya tumpul dan kedudukan daun pada batang mendatar agar terkulai. Tembakau ini merupakan varietas induk untuk tembakau cerutu yang tingginya sekitar 90 cm (Susilowati,2006).

## **2.3 Pasca Panen Tembakau**

### **2.3.1 Pemetikan**

Pemetikan ("polong") dilakukan dengan memegang pangkal daun diantara ibu jari dan keempat jari yang lain, kemudian diputar ke kiri dan ke kanan 180 derajat. Pemetikan dilakukan pagi hari setelah embun menguap (pukul 06.00-10.00 WIB) atau bila terpaksa dapat diteruskan pada sore harinya (pukul 14.30-16.30 WIB). Pemetikan tengah hari disamping melelahkan tenaga kerja juga dapat menyebabkan kerusakan daun tembakau karena panas terik matahari maupun akibat tumpukan daun itu sendiri.

### **2.3.2 Sortasi**

Sortasi adalah pemisahan daun yang tua dan yang muda, pemilihan ini bertujuan untuk menyeragamkan daun, sehingga waktu penjemuran daun bisa kering dengan serentak. Penggulungan adalah proses melipat

daun tembakau yang sudah di buang tulang tengahnya, tunjuna penggulungan untuk memaksimlakan tempat dan agar pengambilan lebih mudah. Setelah itu kemudian dilakukan pemeraman ("okep") pertama dengan cara daun-daun tembakau disusun pada posisi pangkal ibu tulang daun dibagian bawah.

### **2.3.3 Perajangan**

Perajangan adalah proses pemotongan daun tembakau (pasat) perajang daun tembakau dilakukan dengan menempatkan gulungan daun tembakau pada alat gulungan. daun tersebut di potong dengan pisau yang tajam. Untuk ukuran potongan rajangan berkisan 0,5-1,0 mm.

### **2.3.4 Pengeringan**

Pengeringan dilakukan pada widig yang terbuat dari anyaman bambu dengan ukuran 1 m X 2,5. Tembakau ditata lurus dengan ketebalan sekitar 1-2 cm searah panjang widig. Tembakau dalam widig diusahakan selalu tegak lurus dengan datangnya cahaya matahari dan tidak menyentuh tanah. Untuk mempercepat pengeringan penjemuran di mulai pada jam 07.00,-15.00 sore, proses ini dilakukan bertujuan untuk pengeringan dan menghilangkan kadar air pada tembakau yang sudah di pasat.metode ini hanya menggunakan sinar matahari.

Tahap yang selanjutnya memulai proses fermentasi unatuk bisa meningkatkan rasa dan aroma yang bagus, tembakau harus tertata rapi dalam waktu

tertentu agar bisa terjadi reaksi kimia yang di harapkan,yang awalnya berwarna hijau setelah di jemur berwarna kuning keemasan.

### **2.3.5 Pengemasan**

Tembakau yang sudah di rajang kemudian di lipat rapi untuk menjaga kualitas dan memudahkan distribusi pengemasan dilakukan dalam bentuk plastik putih bening besar,selanjutnya yang sudah dikemas lalu di tata rapi dalam kondisi yang tepat dan benar,untuk menjaga kualitas hingga siap digunakan oleh produsen atau konsumen akhir,Setiap tahap dalam proses pasca panen ini sangat perlu untuk memastikan kualitas tembakau yang dihasilkan optimal.

### **2.3.6 Penyimpanan**

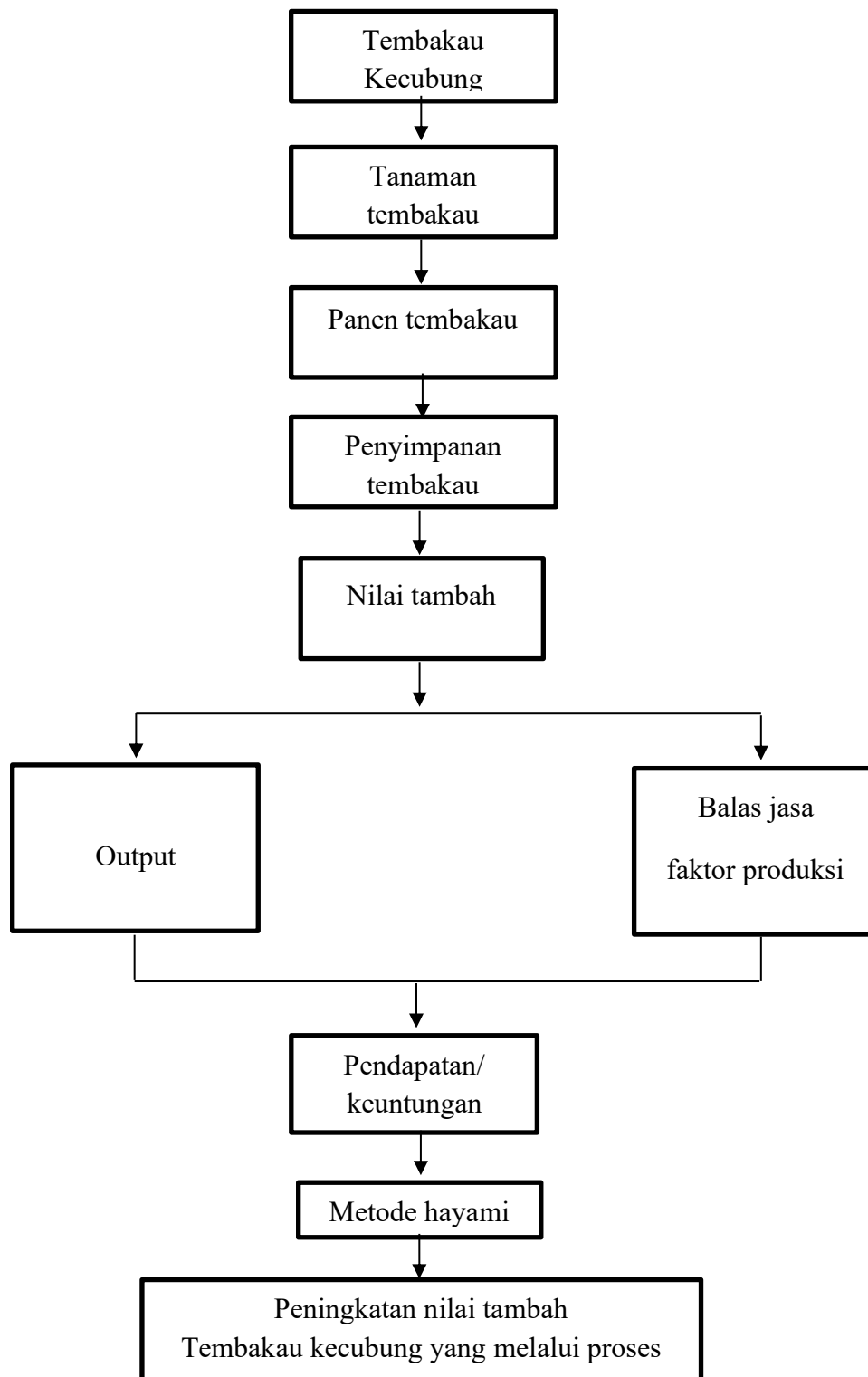
Peroses penyimpanana tembakau rajangan sangat penting untuk menjaga kelembapan dan mencegah terjadinya seranga hama kapang,ulat, jamur-jamur dan semacamnya maka dari itu perlu menggunakan penangkal dengan menggunakan obat tembakau (Fumiphos). Obat tembakau ini berfungsi untuk menjaga kualitas dari segi aroma dan warna pada tembakau agar tetap baik, Penyimpanan ini dengan menggunakan alas (terpal) penggunaan terpal pada tembakau rajangan harus kedap udara,seperti gudang penyimpanan yang tertutup tanpa terkena sinar matahari maupun hujan.suhu penyimpan tembakau di dalam gudang berkisaran antara 60-70% ini membantu menjaga kelembaban dan aroma pada tembakau serta menjaga kerusakan pada tembakau.

## **2.4 Analisis Nilai Tamnbah**

Nilai tambah dapat diartikan sebagai selisih lebih pada nilai produk dibandingkan dengan nilai biaya input, tidak termasuk biaya tenaga kerja (Kemenkeu, 2012). Menurut Hidayat (2014), nilai tambah merupakan pertambahan 16 nilai ekonomi pada suatu komoditas dikarenakan komoditas tersebut mengalami proses lebih lanjut dalam suatu proses produksi.

Nilai tambah adalah suatu perubahan nilai karena adanya perlakuan terhadap input pada proses produksi (Azmita dkk, 2019). Menurut Hayami et al. (1987) dalam Zaini dkk, (2019), nilai tambah merupakan penambahan nilai suatu komoditas karena adanya perlakuan input pada komoditas tersebut dengan melakukan proses pengangkutan, pengolahan, dan proses penyimpanan dalam suatu proses produksi.

## 2.5 Kerangka Pemikiran



## **2.6 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka dapat ditarik suatu hipotesis dalam penelitian adalah usaha proses penyimpanan tembakau kecubung di Desa Telogosari Kecamatan Sumbermalang memiliki nilai tambah <50%.

## **BAB 3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Telogosari Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur. Lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), di mana ketentuan tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa di tempat tersebut adalah ada satu-satunya tempat proses penyimpanan tembakau kecubung di Kabupaten Situbondo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan April 2023 .

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif dan kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013) Metode kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian (Sugiyono, 2013). Metode deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan dengan menggunakan angka yang menggambarkan karakteristik subjek yang diteliti.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik secara sengaja (*purposive sampling*) kelebihan dari teknik ini adalah individu atau dengan personal cukup mudah diketahui meneliti. Sampel dalam

penelitian ini yaitu petani tembakau kecubung yang bernama Bahruddin, usaha penyimpanan tembakau kecubung berkembang baik dan telah berproduksi cukup lama

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Metode ini merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk terjun langsung ke lapangan dalam mengambil peran sebagai partisipan, penulis akan terjun langsung untuk melakukan berbagai kegiatan observasi mengenai nilai tambah penyimpanan Tembakau Kecubung di Desa Telogosari Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo.

#### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan melakukan konfirmasi langsung secara tatap muka dengan pemilik usaha Tembakau Kecubung Desa Telogosari Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo. Penulis akan menyiapkan pertanyaan kepada narasumber terkait Nilai Tambah Proses Penyimpanan Tembakau Kecubung Di Desa Telogosari Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo.

#### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian yaitu informasi yang disimpan atau didokumentasikan seperti dokumen, data soft file, data otentik, foto dan arsip lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini, serta terkait pula dengan tata letak, lokasi, situasi, dan seluruh kegiatan yang dilakukan selama proses penyimpanan

tembakau kecubung. Dokumentasi tersebut, dapat digunakan sebagai data pelengkap dari data yang diperoleh dalam kegiatan wawancara dan observasi.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini proses penyimpanan tembakau kecubung yaitu menggunakan metode Hayami. Metode Hayami merupakan suatu metode untuk mengetahui nilai tambah dari sebuah produk.

**Tabel 3.1** Prosedur Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

No.	Variabel	Satuan	Nilai
<b>Output,Input,Harga</b>			
1.	Output/Total Produksi	Kg/Periode	(1)
2.	Input/Bahan Baku	Kg/Periode	(2)
3.	Tenaga Kerja	HOK/Periode	(3)
4.	Faktor Konversi		$(4) = (1)/(2)$
5.	Koefisien Tenaga Kerja	HOK/Kg	$(5) = (3)/(2)$
6.	Harga Produk	Rp/Kg	(6)
7.	Upah rata-rata TK per HOK	Rp/HOK	(7)
<b>Pendapatan dan Keuntungan</b>			
8.	Harga Bahan Baku	Rp/Kg	(8)
9.	Sumbangan Input Lain	Rp/Kg	(9)
10.	Nilai Produk	Rp/Kg	$(10) = (4) \times (6)$
11.	a. Nilai Tambah	Rp/Kg	$(11a) = (10) - (8) - (9)$
	b. Rasio Nilai Tambah	%	$(11b) = (11a/10) \times 100$
12.	a. Pendapatan Tenaga Kerja	Rp/Kg	$(12a) = (5) \times (7)$
	b. Presentase Kontribusi Tk	%	$(12b) = (12a)/(11a) \times 100$
13.	a. Keuntungan	Rp/Kg	$(13a) = (11a) - (12a)$
	b. Tingkat Keuntungan	%	$(13b) = (13a)/(10) \times 100$
<b>Balas Jasa Untuk Faktor Produksi</b>			
14.	Marjin	Rp/Kg	$(14) = (10) - (8)$
	a. Pendapatan Tenaga Kerja	%	$(14a) = (12a)/(14) \times 100$
	b. Sumbangan Input lain	%	$(14b) = (9)/(14) \times 100$
	c. Keuntungan Perusahaan	%	$(14c) = (13a)/(14) \times 100$

Sumber : *Metode Hayami 1987.*

Menurut Mupuningsih (2008) kriteria penilaian nilai tambah sebagai berikut:

- a) jika nilai tambah  $>0$  proses penyimpanan tembakau memberikan nilai tambah (positif)
- b) jika nilai tambah  $< 0$  proses penyimpanan tembakau tidak memberikan nilai tambah (negatif).

Selain itu, penelitian ini juga di lakukan pengujian nilai tambah menurut kriteria pengujian Hubeis Dalam Hermawatie,1998 sebagai berikut :

- 1 Rasio nilai tambah rendah apabila memiliki persentase  $<15$  persen
- 2 Rasio nilai tambah sedang apabila memiliki persentase 15- 40 persen
- 3 Rasio nilai tambah tinggi apabila memiliki persentase  $> 40$  persen

### **3.6 Definisi Operasional**

Untuk mencegah kesalahpahaman dan kekeliruan dalam penelitian ini, maka penulis membuat definisi dan batasan operasional sebagai berikut:

- 1. Output adalah jumlah tembakau kecubung yang dihasilkan dalam satu kali produksi (kg).
- 2. Input adalah jumlah tembakau yang akan diolah untuk satu kali produksi (kg).
- 3. Tenaga Kerja adalah HOK yang terlibat langsung dalam satu kali proses produksi.
- 4. Faktor konversi adalah banyaknya output yang dapat dihasilkan dalam satu satuan input, yaitu banyaknya produk tembakau kecubung yang dihasilkan dari satu kilogram tembakau.
- 5. Koefisien tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk mengolah satu kilogram input.
- 6. Harga output adalah harga jual produk per satuan kilogram (Rp).

7. Upah tenaga kerja adalah upah rata-rata yang diterima tenaga kerja langsung untuk mengolah produk (Rp/HOK).
8. Harga bahan baku adalah harga beli bahan tembakau kecubung per kilogram (Rp).
9. Sumbangan input adalah biaya pemakaian input lain per kilogram produk (Rp).
10. Nilai Output menunjukkan nilai output produk tembakau kecubung yang dihasilkan dari satu kilogram (Rp)
11. Nilai tambah merupakan selisih nilai output tembakau kecubung dengan nilai bahan baku utama tembakau kecubung simpan dan input lain (Rp).
12. Rasio nilai tambah menunjukkan presentase nilai tambah dari nilai produk.
13. Pendapatan tenaga kerja adalah hasil kali antara koefisien tenaga kerja dan upah tenaga kerja langsung (Rp/Kg).
14. Persentase kontribusi tenaga kerja adalah pendapatan tenaga kerja dari nilai tambah.
15. Keuntungan adalah nilai tambah dikurangi pendapatan tenaga kerja (Rp)
16. Tingkat keuntungan menunjukkan persentase keuntungan terhadap nilai tambah
17. margin adalah selisih antara nilai output dengan bahan baku.
18. Pendapatan tenaga kerja adalah persentase pendapatan tenaga kerja terhadap margin (%).
19. Sumbangan input lain adalah persentase sumbangan input lain terhadap margin (%).

20. Keuntungan perusahaan adalah persentase keuntungan perusahaan terhadap margin (%).
21. Total biaya adalah jumlah keseluruhan dari pengeluaran tetap dan pengeluaran variable.
22. Beban penyusutan adalah bagian dari asset tetap yang di anggap telah “dikonsumsi” selama periode berjalan.
23. Penerimaan adalah hasil yang di peroleh dari kegiatan usaha tani, dinilai dalam satuan rupiah.

## **BAB 4. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **4.1 Gambaran Umum Kabupaten Situbondo**

#### **4.1.1 Keadaan Geografis**

Kabupaten Situbondo merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang cukup dikenal dengan sebutan Daerah Wisata Pantai Pasir Putih. Luas Kabupaten Situbondo adalah 1.638,50 km<sup>2</sup> atau 163.850 Ha, bentuknya memanjang dari Barat ke Timur sepanjang Pantai Selat Madura ± 158 Km dengan lebar rata-rata ± 11 Km. Kabupaten Situbondo terletak ujung Timur pulau Jawa bagian Utara dengan posisi di antara 7o 35' - 7o 44' Lintang selatan dan 113o 30' - 114o 42' Bujur Timur.

Ibukota Kabupaten Situbondo ialah Kecamatan Situbondo. Namun demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga peningkatan infrastruktur seperti, pembangunan dan perbaikan pasar, taman kota, lalu lintas, dan lainnya. Pemkab Situbondo juga telah meresmikan *Second City Of* Situbondo yaitu, Kecamatan Besuki di wilayah barat dan Kecamatan Asembagus di wilayah timur.

Secara administrasi, Kabupaten Situbondo terbagi menjadi 17 Kecamatan yang terdiri dari 132 Desa, 4 Kelurahan serta 627 Dusun. Luas wilayah menurut Kecamatan, terluas adalah Kecamatan Banyuputih 481,67 km<sup>2</sup> disebabkan oleh luasnya hutan jati di perbatasan antara Kecamatan Banyuputih dan wilayah Banyuwangi Utara. Sedangkan luas wilayah yang terkecil adalah Kecamatan Besuki yaitu 26,41 km. Situbondo ialah sebuah kabupaten di provinsi Jawa Timur, Indonesia, yang memiliki batasan wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Lautan Jawa

- 2. Sebelah Timur : Kabupaten Banyuwangi
- 3. Sebelah Selatan : Kabupaten Bondowoso
- 4. Sebelah Barat : Kabupaten Probolinggo

#### 4.1.2 Wilayah

Luas wilayah kabupaten situbondo terdiri dari 17 kecamatan, kelurahan, dan 132 desa (dari total 666 kecamatan, 777 kelurahan, dan 7.724 desa di Jawa Timur). Berikut adalah tabel pembagian wilayah di Kabupaten Situbondo.

**Tabel 4.1** Pembagian Wilayah Kabupaten Situbondo

No	Kecamatan	Penduduk	Luas (km)
1	Sumbermalang	28.559	89,76
2	Jatibanteng	22.992	104,05
3	Bayuglugur	23.984	67,33
4	Besuki	65.481	27,70
5	Suboh	28.580	30,70
6	Melendingan	24.393	54,88
7	Bungatan	25.885	68,12
8	Kendit	29.899	111,88
9	Panarukan	59.084	59,97
10	Situbondo	48.893	30,86
11	Mangaran	34.988	37,18
12	Panji	67.415	46,33
13	Kapongan	39.746	51,54
14	Arjasa	43.301	185,15
15	Jangkar	39.923	75,66
16	Asembagus	49.625	226,05
17	Banyuputih	51.685	390,88
Total Kabupaten situbondo		684343	1.658,03

Sumber: BPS Situbondo, 2023

#### 4.1.3 Kependudukan

Hasil Sensus Penduduk 2020 (SP 2020) mencatat, jumlah penduduk Kabupaten Situbondo, Jawa Timur sebanyak 685,9 ribu jiwa pada 2020.

Laju pertumbuhan penduduk per tahun di Kabupaten Situbondo sebesar 0,58%, Kecamatan Panji menjadi kecamatan dengan penduduk terbesar di Kabupaten Situbondo, yakni 66,9 ribu jiwa. Kecamatan Besuki berada di posisi kedua karena dihuni 65,1 ribu jiwa. Kemudian, Kecamatan Panarukan dihuni oleh 58,3 ribu jiwa. Sebanyak 56,1 ribu jiwa berada di Kecamatan Banyuputih, Sedangkan, Kecamatan Jatibanteng memiliki jumlah penduduk paling sedikit di Kabupaten Situbondo, yakni 23,08 ribu jiwa. Di atasnya ada Kecamatan Mlandingan dan Kecamatan Banyuglugur yang masing-masing dihuni 23,8 ribu jiwa dan 24,5 ribu jiwa.

Adapun jumlah penduduk laki-laki di Kabupaten Situbondo sebanyak 336,7 ribu jiwa atau 49,09% dari populasi. Sedangkan, penduduk perempuan di kabupaten tersebut sebanyak 349,2 ribu jiwa atau 50,9% dari populasi, Kabupaten Situbondo didominasi penduduk berusia 40-44 tahun, yakni sebanyak 53,9 ribu jiwa. Disusul kelompok umur 30-34 tahun sebanyak 51,7 ribu jiwa dan kelompok umur 35-39 tahun sebesar 51,26 ribu jiwa.

Jumlah penduduk kabupaten situbondo tercatat 684.34 ribu jiwa data per 2023. Angka tersebut hari ini juga mengalami kenaikan. Selama lima tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan tahunan jumlah penduduk wilayah ini sebesar 0,13%. Pertumbuhan ini lebih rendah di bandingkan dengan pertumbuhan lima tahun sebelumnya yang tercatat 0,48%.

## **4.2 Gambaran Umum Penyimpanan Tembakau**

Penyimpanan tembakau yang berada di desa teligosari kecamatan sumbermalang kabupaten situbondo, penyimpanan ini didirikan oleh pak bahrudin dari semenjak tahun 2010 penyimpanan ini merupakan salah satu usaha yang sudah berkembang dan memiliki surat izin usaha dari perusahaan rokok, tembakau ini bergerak di bidang perkebunana khususnya pada tanaman tembakau. proses penyimpana tembakau ini merupakan satu-satunya tempa penyimpanan tembakau yang ada pada daerah tersebut

### **4.2.1 Latar Belakang Berdirinya Proses Penyimpanan Tembakau Kecubung**

Awal sebelum terbentuknya proses penyimpanan tembakau kecubung di desa telogosari kecamatan sumbermalang kabupaten situbondo, pak bahrudin hanya petani tembakau biasa pada umumnya, tembakau yang sudah di rajang biasanya langsung di jual kepada tengkulak atau pedagang karna keterbatasan harga, pak bahhrudin ini mempunyai rencana setelah panen tahun selanjutnya untuk melakukan proses menyimpan, dengan proses penyimpanan tembakau setelah melalui proses penyimpana tembakau bisa meningkatkan nilai kualitas pada tembakau dengan harga yang tinggi. Alasan pak bahrudin membangun usaha penyimpanan tembakau dikareanakan modal awalnya budidaya tanam produksi sendiri lalu di simpan dan cukup mudah perawatannya,

Pada tahun 2010 awal terbentuknya usaha penyimpanan tembakau ini yang awalnya punya lima plastik tembakau dengan berat total 65kg, hal ini disebabkan karena keterbatasan kurangnya tenaga kerja, maka pemilik memilih untuk mencari tenaga kerja yang dekat dengan tempat usahanya. seiring berjalannya waktu semakin berkembang dan permintaan tembakau semakin banyak sehingga menghabiskan stok yang ada dalam satu minggu kehabisan satu ton lebih, namun banyaknya pesain usaha tembakau di daerah tersebut maka pemilik ini melakukan proses penyimpanan tembakau di dalam gudang, Pada tahun 2019 mengalami penurunan drastis pada pendapatan dan jumlah produksi ini dikarenakan covid 19 bahkan permintaan tidak ada sama sekali, dan berkembang lagi pada tahun 2020 karena banyaknya permintaan tembakau yang sudah melalui proses simpan ini di tahun 2021 yang proses penyimpanan tersebut 3 bulan sehingga pak bahrudin membuat inovasi baru dengan melakukan proses penyimpanan selama 1 tahun proses penyimpanan, dengan jangka 1 tahun disimpan akan meningkatkan nilai ekonomis semakin tinggi. bahkan penyimpanan bisa sampai 2 tahun. Sejak saat itulah tembakau yang melalui proses penyimpanan di kenal masyarakat dan pabrik. Oleh karena itu, terbentuklah proses penyimpanan tembakau dengan sebutan tembakau simpan yang menjadi tembakau khas dari desa telogosari kecamatan sumbermalang kotabupaten situbondo.

#### **4.2.2 Proses Penyimpanan**

Proses penyimpanan merupakan suatu proses yang dapat melibatkan berbagai sumber daya seperti tenaga kerja dan modal awal yang dapat menghasilkan barang atau jasa yang dibutuhkan konsumen. Selain itu, proses penyimpanan juga melibatkan peroses atau pengolahan bahan baku yang akan menjadi tembakau kecubung super unggulan melalui suatu tahapan. Proses penyimpana tembakau kecubung yang sudah di rajangan. Adapun peoses penyimpanan tembamau kecubun:

##### **1. Proses Penyimpanan**

Tembakau yang sudah di rajang yang telah dibeli oleh pemilik langsung dengan harga Rp 100.000/kg ketersediaan bahan baku terus berlanjut dikarenakan pemilik usaha penyimpan tembakau kecubung sudah bekerja sama dengan petani tembakau namun harga bahan baku sering mengalami perubahan naik turunnya harga tergantung cuaca yang ada pada lokasi petani tembakau tersebut, pemilik usaha membeli tembakau rajang dengan jumlah tak terbatas.

##### **2. Pengeringan**

Pengeringan tembakau harus dikeringkan terlebih dahulu. proses ini bisa dilakukan secara manual/alami dengan menjemur tembakau pada sinar matahari ciri2 tembakau yang sudah kering memiliki beberapa ciri khas yang menunjukkan bahawa proses pengeringanya telah bener2 mateng. warna tembakau rajang yang sudah kering memiliki warna coklat kekuningan hingga coklat tua, Tekstur Daun tembakau yang kering akan

terasa rapuh dan mudah patah saat ditekan. Jika tembakau masih ada yang warna hijau dan terasa lembap atau lentur, berarti belum kering sepenuhnya, Aroma Tembakau yang sudah kering memiliki aroma yang khas, yaitu bau tembakau yang kuat dan segar. Jika ada bau apek atau bau yang tidak sedap, itu bisa menjadi tanda adanya masalah seperti kelembapan berlebihan atau keluar jamur-jamur kecil, Kandungan kelembapan tembakau yang kering biasanya berada di bawah 15%. Tembakau yang terlalu lembap akan sulit untuk disimpan dan rentan terhadap jamur dan pembusukan.

### **3. Pengemasan**

Pemasangan plastik pada tembakau merupakan langkah penting untuk menjaga kualitas pada tembakau selama proses penyimpanan pilih plastik yang bening dan bersih, dan juga kedap udara lalu isi plastik dengan tembakau secara perlahan dan hati-hati setelah diisi dengan tembakau keluarkan udara sebanyak mungkin dari dalam plastik sebelum di tutup dan di ikat dengan tali, jika sudah tidak ada udara dalam plastik selanjutnya baru di ikat dengan tali ravia serapat mungkin.

### **4. Pemberian Obat (Fumiphos)**

Pemberian obat (Fumiphos) sebelum melalui peroses penyimpanan pada tembakau ini juga sangat penting yang sudah di rajang dengan memberikan obat fumiphos ini berfungsi untuk menjaga kualitas pada aroma tembakau dan juga mencegah dari serangan kapang,ulat,dan gangguan jamur-jamaur lainnya.

## **5. Penyimpanan**

Selanjutnya proses penyimpanan tembakau rajangan harus ditempatkan di gudang yang bersih dan kering di tutupin dengan terpal supaya gelap dan kedap udara umumnya penyimpanan ini tercatat membutuhkan waktu 3 bulan sampai dengan 1 tahun. Oleh karna itu, lama proses penyimpana tembakau rajangan tergantung pada kualitas tembakau.

## **6. Pengecekan**

Untuk mengontrol kelembapan pada tembakau di dalam gudang harus di kontrol dengan pengecekan berkala terhadap kondisi tembakau yang di simpan pengecekan dalam 1 bulan satu kali tujuannya supaya aman tidak terkena jamur, pastikan tidak ada tanda-tanda kerusakan pada pelstik karna berpengaruh pada tembakau yang sudah di simpan seperti perubahan warna bau yang tidak sedap atau serangan hama lainnya.

## **7. Sumberdaya Manusia Penyimpana Tembakau**

Pada proses penyimpana tembakau kecubung ini terdapat 5 tenaga kerja dengan jenis kelamin laki-laki semua yang berusia rata-rata 35 tahun dan 36 tahunan. Untuk proses penjemuran sampai proses penyimpana ini secara bersamaan. Pendidikan terakhir pada tenaga kerja SD dan SMP dan bekerja selama kurang lebih 10 tahun. Sistem pengupahan yang di terapkan pada proses penyimpana tembakau kecubung yaitu sitem pengupahan harian, dengan upah 50.000/hari

## **BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1 Analisis Nilai Tambah Penyimpanan Tembakau Kecubung**

Analisis nilai tambah penyimpanan tembakau kecubung yang dikaji dalam penelitian ini merupakan nilai tambah yang terjadi pada proses penyimpanan tembakau yang khas pada desa telogosari kecamatan sumbermalang kabupaten situbondo, pada proses penyimpanan tembakau terhadap nilai tambah yang dihasilkan, nilai tambah proses penyimpanan tembakau yang dihitung adalah hasil produksi selama satu kali proses produksi dengan waktu 3 bulan, Analisis nilai tambah ini dilakukan untuk mengetahui besar nilai tambah dari proses penyimpanan tembakau, Metode analisis yang digunakan untuk menghitung nilai tambah proses penyimpanan tembakau yaitu menggunakan dengan metode Hayami, Analisis nilai tambah terdiri dari komponen untuk pembentuk biaya produksi meliputi bahan baku, sumbangan imput lain, tenaga kerja dan keuntungan untuk masing-masing komponen utama yang dihitung. Hasil perhitungan nilai tambah proses penyimpanan tembakau kecubung dapat dilihat dari tabel di bawah.

**Tabel 5.1** Perhitungan Nilai Tambah Produk Tembakau Rajangan Yang Sudah Melalui Proses Simpan

No Komponen	Satuan	Formula	Tembakau
<b>Output, Input dan Harga</b>			
1 Output : Tembakau Proses Simpan	Kg/proses produksi		5.000
2 Input bahan baku :			
Tembakau Kecubung	Kg/proses produksi		5.000
3 Tenaga kerja	Jam/Hari		180
4 Faktor konversi		(1) / (2)	1
5 Koefisien tenaga kerja		(3) / (2)	0,04
6 Harga produk : Tembakau Proses Simpan	Rp/Kg		200.000
7 Upah tenaga kerja	Rp/proses produksi		50.000
<b>Penerimaan dan Keuntungan</b>			
8 Harga input bahan baku : Tembakau Kecubung	Rp/Kg		100.000
9 <i>Intermediet Cost</i> :			
a. Fumiphos	Rp/proses produksi		3.750.000
b. Biaya penyusutan alat	Rp/proses produksi		12.196.667
Total, biaya selain TK dan bahan baku	Rp/proses produksi		15.946.667
Nilai <i>Intermediet Cost</i>	Rp/Kg	(9a)+(9b)/(1)	3.189
10 Nilai output : Tembakau Proses Simpan	Rp/Kg	(4) x (6)	200.000
11 a. Nilai tambah	Rp/Kg	(10) - (9) - (8)	96.811
b. Rasio nilai tambah	%	(11a) / (10) x 100	48,41
12 a. Pendapatan tenaga kerja	Rp/Kg	(5) x (7)	1.800
b. Pangsa tenaga kerja	%	(12a) / (11a) x 100	1,86
13 a. Keuntungan	Rp/Kg	(11a) - (12a)	95.011
b. Tingkat keuntungan	%	(13a) / (10) x 100	47,51
<b>Balas Jasa Untuk Faktor Produksi</b>			
14 Marjin	RP/kg	(14)=(10)-(8)	100.000
a. pendapatan tenaga kerja	%	(14a)=(12a)/x100	18
b. sumbangan input lain	%	(14b)+(9)-(14)x100	31
c. keuntungan perusahaan	%	(14C)=(130)/(14)x100	0,5

*Sumber: data primer diolah*

Tembakau menghasilkan 5 ton tembakau rajangan. Hal ini menghasilkan faktor konversi sebesar 1,00 dimana faktor konversi diperoleh dari pembagian nilai output dengan nilai input bahan baku untuk setiap 1 kg, artinya setiap satu 1 kg

bahan baku tembakau kecubung yang digunakan akan menghasilkan 1 kg tembakau rajangan.

Input penggunaan tenaga kerja menggunakan jam/proses produksi. Jumlah tenaga kerja untuk proses penyimpanan tembakau kecubung mulai dari proses dirajang hingga pengemasan adalah sebanyak 5 orang dengan total jam kerja sebanyak 180 jam/3 bulan untuk menghasilkan 5 ton tembakau rajangan. Hasil koefisien tenaga kerja menunjukkan input tenaga kerja yang dibutuhkan oleh responden dalam mengolah 1 kg bahan baku menjadi tembakau rajangan adalah sebesar 0,04 jam/kg dalam satu kali proses produksi. Upah yang diterima tenaga kerja yaitu Rp 50.000.

Harga 1 kg bahan baku tembakau kecubung yang semula sebesar Rp 100.000 per kg setelah diolah menjadi tembakau rajangan yang sudah melalui proses simpan harga jualnya menjadi Rp 200.000 per kg. Biaya lain yang diperhitungkan dalam produksi tembakau rajangan selain biaya bahan baku adalah biaya Fumiphos dan penyusutan alat. Pada proses produksi tembakau rajangan membutuhkan biaya Fumiphos sebesar Rp. 3.750.000 dan biaya penyusutan alat Rp. 12.196.666. Total biaya input lain dan penyusutan alat dibagi bahan baku adalah nilai *Intermediet Cost* yaitu sebesar Rp. 3.189,33.

Nilai produksi didapatkan dari faktor konversi (output dibagi input bahan baku) sebesar 1 dikali harga produk per kg sebesar Rp. 200.000, maka nilai produksi dari produk tembakau rajangan yang sudah di simpan adalah Rp 200.000 per kg. Dengan demikian, nilai tambah yang didapatkan dari setiap kg bahan baku tembakau kecubung adalah Rp 96.810,67 dengan rasio nilai tambah sebesar 48,41

persen yang artinya dari Rp 200.000 per kg nilai produksi, 48,41 persen merupakan nilai tambah dari pengolahan produk tembakau rajangan yang sudah melalui proses simpan.

Pendapatan tenaga kerja didapatkan dari perkalian koefisien tenaga kerja dengan upah tenaga kerja per hari dalam sekali proses produksi, yaitu sebesar Rp 1.800. Dengan demikian, berarti bahwa 1,86 persen dari nilai tambah produk tembakau rajang yang sudah di simpan merupakan imbalan tenaga kerja yang diterima tenaga kerja. Dari penjualan tembakau rajangan yang sudah melalui proses simpan, keuntungan yang diperoleh pengusaha tembakau kecubung adalah sebesar Rp.95.010,67 per kg dengan ratio sebesar 47,51 persen.

Dari tabel 5.1 juga menunjukkan bahawa margin dari bahan baku tembakau yang sudah melalui proses simpan yang didistribusikan kepada pendapatan tenaga kerja, sumbangan imput lain. Keuntungan perusahaan. Margin adalah persentase keuntungan dari prodak barang atau jasa yang di jual, margin dari prodak yg sudah di simpan Rp.100.000 persentas dari masing-masing faktor yaitu pendapatan tenaga kerja 18% bahwa tenaga kerja yang di gunakan dalam proses penyimpana tembakau sekit. Persentase sumbangan imput lain sebesat 31% dan persen tase keuntungan perusahaan 0,9% itu menunjukkan bahawa penggunaan sumbangan imput lain lebih banyak sehingga keuntungan yang di peroleh lebih kecil

## **BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada usaha proses penyimpanan tembakau kecubung, maka dapat dikemukakan kesimpulan yaitu usaha proses penyimpan tembakau kecubung di Desa Telogo Sari Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo ini memiliki nilai tambah yang bernilai positif yaitu sebesar 48,41%

### **6.2 Saran**

Berdasarkan keadaan usaha proses penyimpanan tembakau kecubung di Desa Telogosari Kecamatan Sumbermalang sebaiknya ini perlu dilakukan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Karena usaha proses penyimpanan tembakau kecubung ini memiliki nilai tambah <50% maka disarankan untuk menambah atau meningkatkan jumlah pada produknya.
- 2) Teknologi yang digunakan oleh produk tembakau yang sudah melalui proses simpan masih tradisonal, sebaiknya menggunakan teknologi yang lebih modern guna menjaga kualitas tembakau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, W. I. (2022). Nilai Tambah Tembakau Rajangan Di Kabupaten Temanggung [Universitas Gadjah Mada].  
<https://etd.repository.u gm.ac.id/penelitian/detail/210994>
- Angeliawati, I. B. (2013). Analisis nilai tambah komoditi tembakau dalam agroindustri cerutu. *agribis*, 20-30.
- Azmita, N., Mutiara, V. I., dan Hidayat, R. 2019. Analisis Nilai Tambah dan Profitabilitas Usaha tembakau Alami Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *JOSETA: Journal of Socio-Economics on Tropical Agriculture*, 1(3), 30–39.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Riau Dalam Angka. BPS Riau: Bangkinang
- Djumali. 2008 Produksi dan Mutu Tembakau (*Nicotiana tabacum*) Temanggung di Daerah Tradisional Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Disertasi Doktor. Fakultas Pasca Sarjana. Universitas Brawijaya. Malang 353 hlm
- Hadiyanti, F.R. (2014). Analisis Kelayakan Usaha Tahu Bandung Kayun-Yun Desa Cihideung Ilir, Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor: Bogor
- Hidayat S, Nurhasanah N, dan Prasongko RA. 2014. Formulasi nilai tambah pada rantai pasok minyak sawit. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*.13(1): 576-587.
- Rahmi,I Dan Trimo,L (2019).Nilai Tamabah Pada Agroindustri Dodol Tomat (Studi Kasus Pada Usaha Kelompok Wanita Tani Mentari Desa Genteng,Kecamatan Sukasari,Kabupaten Sumedeng) *Journal of food syistem and agribusiness 3 (1):1-7*
- Kemenkeu] Kementerian Keuangan. 2012. Laporan Kajian Nilai Tambah Produk Pertanian. Jakarta:Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Kebijakan FiskalPusat Kebijakan Ekonomi Makro
- Kurniati, Edy Dwi. 2015. Kewirausahaan Industri. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Prasetyo A, Djajadi, Sudarto. 2016. Kajian produktivitas dan mutu tembakau Temanggung berdasarkan nilai Indeks erodibilitas dan kepadatan tanah. *Jurnal Tanah dan Sumberdaya Lahan*. 3(2): 389–399

- Purwatiningsih, R. A. (2016). Analisis nilai tambah dan evaluasi kelayakan usaha rajangan tembakau samporis. *agribis* , 35-47.
- Pratama, B. M., Ali, M. I., Wati, M. H., Rhonsina, R., & Wulandari, S. (2023). Kontribusi Subsektor Perkebunan Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Sumatera Utara. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(6), Article 6. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i6.3079>
- Rusli, M. S, dkk. Antibacterial activity of temanggung tobacco extract variety Gajah Kemloko. institute pertanian bogor: Bogor. 2011. (<https://repository.ipb.ac.id>. Diakses pada tanggal 4 april 2018)
- Siregar AZ. 2016. Literasi inventarisasi hama dan penyakit tembakau Deli di perkebunan Sumatera Utara. *Jurnal Pertanian Tropik*. 3(3): 206–213.
- Slamet, A., Setiawan, D., Mutmainah, D., Fatinia, L., & Damayanti, R. (2022). Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Pengolahan Limbah Batang Tembakau Menjadi Tobacco Xylitol. 2, 21–28. <https://doi.org/10.25047/jmaa.v2i1.21>
- Sudaryono. 2004. Rekayasa Lingkungan dengan Naungan Tertutup untuk Perbaikan Kualitas dan Produktivitas Tembakau Rakyat di Sleman, Jogjakarta. Jogjakarta
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Zaini, Achmad, Nurul P. Palupi, Penny Pujowati, dan Aswita Emmawati. 2019. Nilai Tambah Dan Daya Saing Produk Unggulan Di Kutai Barat. Yogyakarta: CV. Budi Utama

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Kuesioner

#### PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO

#### KUESIONER

**Judul Penelitian** : Analisis Nilai Tambah Proses Penyimpanan Tembakau Kecubung Di Desa Telogosari Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo

**Lokasi Penelitian** : Penyimpanan Tembakau Kecubung”Bahruddin” Di Desa Telogosari Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo

---

#### Pelaksana Wawancara

Nama :  
NIM :  
Tanggal Wawancara :

---

#### Identitas Responden

1. Nama : .....
2. Tempat Tinggal : .....
3. Jenis Kelamin : a) Laki-laki                      b) Perempuan
4. Umur : ..... Tahun
5. Pendidikan Terakhir : .....
6. Pekerjaan Utama : .....
7. Pekerjaan Sampingan : .....
8. Jumlah Anggota Keluarga : .....

---

Responden

(.....)

### **A. Kondisi Umum Penyimpanan Tembakau Kecubung**

1. Sejak kapan agroindustri ini diusahakan?  
.....
2. Apakah alasan dalam memilih Usahapenyimpanan Tembakau Kecubung?
  - a. Menguntungkan
  - b. Modal tidak besar
  - c. Mudah dibuat
  - d. Pemasaran mudah
  - e. Bahan baku mudah
  - f. Lain-lain
- Alasan : .....
3. Jenis tembakau apa yang di produksi?  
.....
4. Dimana tempat penyimpanan tembakau?  
.....
5. Keberadaan Lokasi Tembakau?
  - a. Terdaftar
  - b. Tidak Terdaftar
6. Apakah lokasi usaha sudah strategis terhadap pasar dan bahan baku ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
7. Apa saja pertimbangan yang dilakukan dalam penentuan lokasi usaha ?  
.....

### **B. Bahan Baku/tembakau**

1. Darimana asal bahan baku yang digunakan ?  
.....
2. Apa saja bahan baku yang digunakan selama proses produksi ?  
.....
3. Berapa jumlah bahan baku yang digunakan selama proses produksi ?  
.....
4. Apakah ketersediaan bahan baku terus berlanjut?
  - a. Ya
  - b. Tidak
- Alasan : .....
5. Apakah harga bahan baku sering mengalami perubahan ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
6. Bagaimana sistem pembayaran untuk pembelian bahan baku ?  
.....

### **C. Proses Pascapanen**

#### **- Proses Proses pascapanen Tembakau ?**

1. Bagaimana proses pascapanen tembakau?  
.....
2. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam sekali proses produksi?  
.....
3. Berapa kapasitas yang diolah dalam sekali proses produksi (input)?  
.....
4. Berapa harga tembakau awal sebelum di simpan ?  
.....



.....  
2. Apa keunggulan dan perbedaan tembakau setelah melalui proses penyimpanan dengan langsung di pasarkan pada tembakau rajang pada umumnya?  
.....

**F. Tenaga Kerja**

1. Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan pada penyimpana tembakau?  
.....

2. Berapa banyak tenaga keja yang dibutuhkan dalam sekali produksi ?  
.....

3. *Berapa lama waktu tenaga kerja yang digunakan dalam sehari ?*  
.....

4. Bagaimana sistem pengupahan yang diterapkan ?

- a. Harian            b. Borongan            c. Lainnya .....

5. *Berapa upah tenaga kerja dalam sehari*  
.....

## Lampiran2, Identitas Responden P

No	Uraian	Keterangan
1	Nam	Bahrudin
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Umur	
4	Pendidikan Terakhir	sma
5	Lama Usaha	

**Lampiran 3. Perhitungan Nilai Tambah Produk Tembakau Rajangan Yang Sudah Melalui Proses Simpan**

➤ **Biaya Tetap**

No	Jenis	Jumlah	Harga	Umur ekonomis	Jumlah
1	Gudang	1	100.000.000,00	10	10.000.000,00
2	Kayu	20	200.000,00	3	1.333.333,33
3	Terpal	2	200.000,00	3	133.333,33
4	Plastik Timbangan	300	2.000,00	1	600.000,00
5	Duduk	1	1.300.000,00	10	130.000,00
<b>Jumlah Biaya Tetap</b>					<b>12.196.666,67</b>

➤ **Biaya Variabel**

No	Bahan	Satuan	Jumlah	Harga	Total
1	Tembakau	kg	5.000	100.000,00	500.000.000,00
2	Fumiphos	Botol	5	750.000,00	3.750.000,00
3	Tenaga Kerja	Orang	5	50.000,00	250.000,00
<b>Jumlah Biaya Variabel</b>					<b>504.000.000,00</b>

Biaya Bahan Baku (Rp/proses produksi)	Biaya Input Lain (Rp/proses produksi)	Biaya Penyusutan alat (Rp/proses produksi)	Biaya Tenaga Kerja (Rp/proses produksi)
(a)	(b)	(c)	(d)
500.000.000,00	3.750.000,00	12.196.666,67	50.000,00

Hasil Produksi (Kg/proses produksi)	Jumlah Bahan Baku (Kg/proses produksi)	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	Biaya Intermediate (Rp/proses produksi)
(f)	(g)	(h)	(i)= (e) / (g)
5.000,00	5.000,00	100.000,00	3.189,33

<b>Penyusutan Bahan Baku</b>	<b>Harga Jual (Rp/Kg)</b>	<b>Nilai Produk (Rp/Kg bahan baku)</b>	<b>Nilai Tambah Rp/Kg bahan baku</b>
<b>(j) = (f) / (g)</b>	<b>(k)</b>	<b>(l) = (j) * (k)</b>	<b>(m) = (l) - (i) - (h)</b>
1,00	200.000,00	200.000,00	96.810,67

<b>Ratio Nilai Tambah (%) (n) = (m/l) * 100%</b>	<b>Biaya Tenaga Kerja (Rp/Kg Bahan Baku) (o=d/g)</b>	<b>Keuntungan (Rp/Kg Bahan Baku) (p=m-o)</b>	<b>Ratio Keuntungan (%) (q=(p/l)*100%)</b>
48,41	10,00	96.800,67	48,40

### Lampiran 3. Perhitungan Nilai Tambah Menggunakan Tabel Hayami

No Komponen	Satuan	Formula	Tembakau
<b>Output, Input dan Harga</b>			
1 Output : Tembakau Proses Simpan	Kg/proses produksi		5.000
2 Input bahan baku :			
Tembakau Kecubung	Kg/proses produksi		5.000
3 Tenaga kerja	Jam/Hari		180
4 Faktor konversi		(1) / (2)	1
5 Koefisien tenaga kerja		(3) / (2)	0,04
6 Harga produk : Tembakau Proses Simpan	Rp/Kg		200.000
7 Upah tenaga kerja	Rp/proses produksi		50.000
<b>Penerimaan dan Keuntungan</b>			
8 Harga input bahan baku : Tembakau Kecubung	Rp/Kg		100.000
9 <i>Intermediet Cost</i> :			
a. Fumiphos	Rp/proses produksi		3.750.000
b. Biaya penyusutan alat	Rp/proses produksi		12.196.667
Total, biaya selain TK dan bahan baku	Rp/proses produksi		15.946.667
Nilai <i>Intermediet Cost</i>	Rp/Kg	(9a)+(9b)/(1)	3.189
10 Nilai output : Tembakau Proses Simpan	Rp/Kg	(4) x (6)	200.000
11 a. Nilai tambah	Rp/Kg	(10) - (9) - (8)	96.811
b. Rasio nilai tambah	%	(11a) / (10) x 100	48,41
12 a. Pendapatan tenaga kerja	Rp/Kg	(5) x (7)	1.800
b. Pangsa tenaga kerja	%	(12a) / (11a) x 100	1,86
13 a. Keuntungan	Rp/Kg	(11a) - (12a)	95.011
b. Tingkat keuntungan	%	(13a) / (10) x 100	47,51
<b>Balas Jasa Untuk Faktor Produksi</b>			
14 Marjin	RP/kg	(14)=(10)-(8)	100.000
a. pendapan tenga kerja	%	(14a)=(12a)/x100	18
b. sumbangan imput lain	%	(14b)+(9)-(14)x100	31
c. keuntungan perusahaan	%	(14C)=(130)/(14)x100	0,5

#### Lampiran 4. Dokumentasi penelitian



Tembakau rajangan



Foto bersama pemilik



Proses penyimpanan tembakau



Tembakau yang siap dipasarkan